

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam pembelajaran kelas di perlukan adanya cara yang bisa membangkitkan siswa untuk belajar, seperti model pembelajaran yang menggunakan active learning yang dimana siswa tidak merasa boring. Kegiatan belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah bisa membuat siswa cepat jenuh dan bosan, karena pembelajaran yang hanya berpusat pada guru mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar. Seharusnya guru bisa menggunakan metode active learning dan mampu mengoptimalkan dalam mengajar akan tetapi kenyataanya guru masi menggunakan metode ceramah.

Dalam metode caramah lebih banyak dipakai sejak dulu dalam setiap pertemuan di kelas, karena guru tidak mungkin meninggalkan metode ceramah walaupun hanya sekedar sebagai kata pengantar pelajaran. Metode ceramah merupakan metode yang paling baik, tetapi dalam situasi lain mungkin sangat tidak efisien. Guru yang bijaksana senantiasa menyadari situasi dan kondisi yang dihadapinya, sehingga ia dapat menetapkan bila mana metode ceramah sewajarnya digunakan, dan sebaiknya dipakai metode lain. Namun kenyataanya masi banyak kelas-kelas yang menggunakan metode ceramah, seharusnya guru mencari metode yang efektif dalam pembelajaran seperti pembelajaran PAI.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai salah satu contoh mengajar, dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan tersebut bisa membantu siswa-siswa yang kesulitan dalam belajar. Sebagaimana diketahui setiap siswa memiliki kemampuan atau keterampilan mendasar. Antara lain: keterampilan

mengobservasi atau mengamati, keterampilan mengklasifikasi dan mengakomodasikan. Meskipun kemampuan-kemampuan ini belum terbentuk secara jelas, masih sederhana dan masih perlu dirangsang agar mampu menampilkan diri. Oleh sebab itu guru dapat berusaha untuk menumbuhkan potensi dan mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut dalam diri siswa. Para guru dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan itu dalam diri siswa sesuai dengan taraf perkembangannya (Conny Semiawan, 1985: 25). Pembelajaran yang menggunakan active learning mampu memberikan dukungan bagi peserta didik serta mampu meningkatkan sistem yang ada. Pembelajaran yang dimana seorang guru dituntut untuk biasa membawa siswa belajar dengan sesuatu hal yang baru.

Pendidik atau Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa eksistensinya peran guru dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniyah yang harus berlangsung dan bertahap (H.M. Arifin, 1992 : 11).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia. Pendidikan dibutuhkan untuk menumbuhkan kemampuan dasar yang merupakan anugrah dari tuhan. Potensi dasar tidak akan banyak arti dalam kehidupan apabila tidak dikembangkan dengan baik. Pengembangan potensi dasar dimaksudkan dalam rangka untuk mempertanggung jawabkan diri terhadap pribadi, lingkungan social dan terhadap Allah SWT. Pengembangan potensi dasar sangat bergantung pada faktor-faktor eksternal

yang dapat diartikan sebagai suatu upaya pendidikan. Oleh karena itu pendidikan sangat mutlak diperlukan bagi setiap manusia.

Pendidikan agama islam yaitu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik yang bersumberkan nilai-nilai agama islam, disamping menanamkan atau membentuk tingkah laku yang dijiwai dengan nilai-nilai islam. (Arifin, M. 2000).

Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengembangan, siswa tentang Agama Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi (Aly, Hery Noer. 1999).

Mel Siberman telah memodifikasi dan memperluas Confusius menjadi apa yang ia sebut paham belajar aktif adalah sebagai berikut : Apa yang saya dengar saya lupa, Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit, Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan teman, saya mulai paham, Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya menguasainya (Mel Siberman, 2005:1)

Sebagaimana diketahui bahwa Active Learning adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Hisyam Zaini, 2002: xvi)

Active Learning pada dasarnya adalah usaha untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, active learning suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek

didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga subjek didik tersebut dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi kenyataan yang menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum menggunakan strategi active learning dalam proses pembelajaran siswa.

Implementasi pelaksanaan atau penerapan, dengan mengimplementasikan bermakna melaksanakan atau menerapkan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998 : 374).

Persepsi adalah suatu pengamatan yang dimana seorang pendidik tau bagaimana jalan belajar siswa, dan mengetahui jalannya proses pembelajaran. Persepsi juga bisa dikatakan proses informasi yang dapat menghasilkan baik buruknya hasil.

Dengan demikian perlu dilihat bahwa pembelajaran active learning sangat perlu di gunakan, untuk itu peneliti meneliti yang berjudul "*Persepsi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang implementasi active learning dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs Negeri Yogyakarta 1.*"

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana persepsi guru mata pelajaran pendidikan agama islam tentang implementasi active learning dalam pelajaran pendidikan agama islam di MTsN Yogyakarta 1?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi guru mata pelajaran pendidikan agama islam tentang implementasi active learning dalam pelajaran pendidikan agama islam di MTsN Yogyakarta 1.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dijadikan pedoman dalam persepsi guru mata pelajaran agama islam terhadap active learning dan implementasinya di MTsN Yogyakarta 1.
2. Bagi guru
 - b. Active learning dan implementasinya dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah
 - c. Active learning dan implementasinya dapat bermanfaat dan digunakan dalam rangka perbaikan kondisi pembelajaran khususnya guru mata pelajaran agama islam.
4. Bagi siswa
 - d. Memperjelas pemahaman siswa dalam belajar, dan active learning dapat membantu dalam proses belajar yang menyenangkan.

E. Telaah Pustaka

Setelah penulis meninjau penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menemukan ada beberapa judul yang dilakukan peneliti terdahulu.

Pertama, Sriadi Setyawati, M.Si, (2009 : 40) seperti dalam tesis, Dengan judul “Implementasi Active Learning untuk meningkatkan prestasi belajar dan pengetahuan dalam pembelajaran IPS di SMP N 1 Prambanan “. Fokus penelitian tersebut adalah : “Implementasi Active Learning” sedangkan fokus peneliti adalah “persepsi pada guru”

Kedua, Ahmad Zanin Nu'man (2008 : 9) seperti dalam skripsi, yang berjudul “Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun 2006-2007.” Fokus penelitian tersebut adalah “Metode Active Learning” sedangkan fokus peneliti : persepsi guru agama terhadap active learning”

Ketiga, Arif Subhan (2013 : 56) seperti dalam skripsi, yang berjudul “Penerapan Strategi belajar aktif (active learning strategi) dalam pendidikan agama islam di SD Islam Nurul Hidayah”. Fokus penelitian tersebut adalah: “Penerapan Strategi belajar active learning untuk PAI” sedangkan fokus peneliti : persepsi guru mata pelajaran agama islam terhadap active learning.

Keempat, Hadijah Tusholiha (2010 : 56) seperti skripsi, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Active Learning dalam Pembelajaran Matematika terhadap sikap asertif siswa”. Fokus penelitian tersebut adalah : Pengaruh pendekatan active learning. Sedangkan fokus peneliti : persepsi guru terhadap active learning.

Dengan demikian bahwa penelitian ini bukan penelitian terdahulu atau duplikasi, karena sudah jelas dan berbeda dari yang sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal dari penelitian ini. Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I sebagai pendahuluan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang ditelaah dalam judul ini, tujuan penelitian apa yang menjadi tujuan peneliti, manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan secara singkat apa yang akan dikaji dalam penelitian ini.

BAB II memaparkan tentang landasan teori yang melandasi tulisan ini yang terdiri dari pengertian persepsi, prinsip dasar tentang persepsi, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, sebab-sebab yang mempengaruhi perbedaan persepsi, proses terjadinya persepsi, pengertian guru pendidikan agama islam serta pengertian tentang active learning.

BAB III menjelaskan dan menggambarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang terdiri dari jenis penelitian, definisi operasional, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi sejarah penelitian, visi misi, gambaran umum responden, mengenal dekat responden. Bab ini juga merupakan inti dari penelitian yang dilakukan karena menampilkan data yang telah diurai dan telah memberikan hasil akhir dari penelitian ini.

BAB V penutup merupakan bagian akhir dari penulis. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran jawaban persoalan yang dibahas dalam penelitian ini.